

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, bank syariah di Indonesia sepatutnya berpotensi luar biasa besar (Marimin, Agus dkk, 2015). Pertumbuhan sektor keuangan syariah di Indonesia mengarah pada tren positif. Aset keuangan syariah pada awal tahun 2021 tumbuh 24,54% secara *year on year*. Dewasa ini, penggabungan usaha antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah yang menjelma menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah sebagai bentuk upaya dan komitmen negara Indonesia untuk mendorong eksistensi perekonomian bersyariat islam sebagai poros besar ekonomi nasional (Ulfa, Alif, 2021).

Krusialnya dalam laporan keuangan bank syariah ditujukan sebagai sebuah menjadi dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan serta kebijakan operasional dalam periode selanjutnya sebagai bahan evaluasi (Herawati, Helmi, 2019). Salah satu informasi laporan keuangan yang perlu diungkapkan adalah terkait dengan kombinasi bisnis.

Kombinasi bisnis memiliki sebuah tujuan yakni untuk meningkatkan nilai profitabilitas dan efisiensi di dalam suatu perusahaan, tercantum dalam muatan PSAK 22 Tahun 2010 (hasil revisi PSAK 22 Tahun 1994). Secara umum perusahaan melakukan penggabungan usaha terhadap perusahaan yang sudah beroperasi bertujuan untuk pengembangan usaha perusahaan dalam waktu singkat. Urgensi lain dilakukannya kombinasi bisnis adalah untuk menghemat biaya; mempercepat proses ekspansi operasional perusahaan; mengurangi risiko dari pengembangan usaha (Indrawati, Iin, 2020).

Adanya kombinasi bisnis atau disebut dengan penggabungan usaha merupakan sebuah transaksi di mana pihak pengaku akan memperoleh pengendalian atas dasar satu atau lebih bisnis. Pelaporan transaksi kombinasi bisnis memiliki sebuah tujuan yakni meningkatkan relevansi, keahlian atau keandalan, daya banding dari informasi mengenai kombinasi bisnis. Hal ini memiliki dampak yakni untuk mengukur aset yang teridentifikasi, liabilitas dan diambil alih oleh kepentingan non pengendali, mengukur dan juga mengakui, keuntungan dari pembelian diskon, dan juga menentukan jenis informasi yang akan diungkapkan. Analisa terkait kombinasi bisnis dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan profitabilitas perusahaan pasca merger/akuisisi serta mengetahui efisiensi perusahaan dalam melakukan kombinasi bisnis.

Analisa ini dilakukan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 22 & 38. Hal itu memiliki sebuah tujuan yakni melakukan pengujian proses kegiatan kombinasi bisnis dengan meninjau dari sisi

pengungkapan dan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan pedoman yang berlaku.

PSAK 22 dan 38 menjadi pedoman dalam melakukan praktik akuntansi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. PSAK 22 & 38 berisi mengenai aturan perlakuan akuntansi kombinasi bisnis yang berakibat adanya akuisisi di perusahaan lain dan adanya sebuah penyatuan kepemilikan perusahaan. Perbedaannya ada pada transaksi kombinasi entitas sepengendali yang ada pada PSAK 38. PSAK 38 berfokus pada metode *pooling of interest* sedangkan pada PSAK 22 berfokus pada metode *merger equals*. Perbedaan antara PSAK 22 & 38 juga terdapat pada metode pengakuan aset neto yang diakuisisi. PSAK 22 mengakui aset neto berdasarkan nilai wajar, sedangkan PSAK 38 mengakuinya berdasarkan nilai buku.

Dalam KTTA ini, penulis akan meninjau mengenai akuntansi kombinasi bisnis (merger) yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia. Transaksi ini melibatkan beberapa Bank BUMN syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Karya tulis ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan judul “Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia” oleh peneliti Alif Ulfa pada tahun 2021.

Peninjauan terkait pengungkapan dan penyajian transaksi kombinasi bisnis (merger) PT Bank Syariah Indonesia berpedoman PSAK 22 & 38 dirasa sangat penting untuk menguji transparansi. Pengungkapan transaksi merger dalam laporan keuangan kisaran jumlah yang cukup besar sehingga mendapat perhatian khusus

karena tidak menutup kemungkinan dilakukan manipulasi penyajian dan pelaporan akuntansi demi kepentingan perusahaan atau manajemen.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian proses kombinasi bisnis (merger) Bank Syariah Indonesia terhadap PSAK 22 & 38?
2. Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Syariah Indonesia terhadap PSAK 22 dan 38?
3. Bagaimana kelengkapan informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia terkait kombinasi bisnis (merger) yang dilakukannya?

1.3 Tujuan Penulisan

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah:

1. Untuk meninjau kesesuaian proses kombinasi bisnis (meger) Bank Syariah Indonesia terhadap PSAK 22 & 38.
2. Untuk meninjau kesesuaian penyajian laporan keuangan konsolidasian Bank Syariah Indonesia terhadap PSAK 22 & 38.
3. Untuk menganalisa kelengkapan informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia terkait kombinasi bisnis (merger) yang dilakukan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penyusunan KTTA ini, penulis berfokus pada pemaparan akuntansi kombinasi bisnis (merger) berpedoman pada PSAK 22 & 38. Pemaparan ini

ditujukan dalam rangka meninjau transaksi penggabungan usaha yang diterapkan oleh Bank Syariah Indonesia yang terjadi pada tanggal 1 Februari 2021. Mengacu hal tersebut, penulis ingin membatasi ruang lingkup penulisan pada analisa terhadap PSAK 22 & 38 tentang penerapan kombinasi bisnis khususnya merger. Pembatasan ruang lingkup penulisan bertujuan agar penulisan dapat berfokus pada pembahasan terkait akuntansi kombinasi bisnis dan juga pengungkapan laporan keuangan konsolidasian.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan KTTA diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca terkait wawasan dan pemahaman bagaimana proses kombinasi bisnis yang baik berdasarkan PSAK 22 & 38. Pemahaman ini disampaikan melalui tinjauan terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Bank Syariah Indonesia. Kesesuaian antara praktik dan pedoman PSAK 22 & 38 menjadi fokus penulis dalam penulisan KTTA ini. Bagi perusahaan terkait, hasil dari KTTA ini akan menjadi bahan pertimbangan sebuah perusahaan dalam mengungkapkan dan menyajikan kombinasi bisnis yang sesuai dengan pedoman sehingga penyajian laporan keuangan disajikan secara transparan dan akuntabilitas bagi pemilik kepentingan terkait dengan pengguna laporan keuangan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan penulis bersifat data sekunder, maka metode yang akan digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data yaitu metode kepustakaan secara kuantitatif. Pengambilan data-data yang relevan untuk referensi penulisan KTTA ini diambil dari situs website terbuka milik Bursa Efek Indonesia

(BEI). Data-data yang diambil meliputi laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia Tahun 2021 beserta dokumen-dokumen lainnya yang merepresentasikan transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh tiga bank syariah.

1.7 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi gambaran umum Karya Tulis Tugas Akhir disusun oleh penulis meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan yang ingin dicapai, manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II berisi ulasan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar dalam penyusunan KTTA. Teori-teori yang dipaparkan berupa pengertian kombinasi bisnis dan kombinasi bisnis entitas sependengali; pedoman pengakuan, pengungkapan, dan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasi pasca penggabungan usaha

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

BAB III berisi penjelasan mengenai metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data terkait transaksi penggabungan bisnis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir. Pengumpulan data ini didapat melalui dokumen-dokumen laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang relevan dengan rumusan masalah yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam BAB III, penulis juga memberikan gambaran umum Bank Syariah Indonesia tentang profil, struktur organisasi perusahaan, proses bisnis, dan hal-hal yang melatarbelakangi Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah melakukan

penggabungan usaha menjadi Bank Syariah Indonesia. Dengan mengkaitkan data-data yang didapat beserta gambaran umum, penulis ingin menganalisa kesesuaian praktik strategi kombinasi bisnis dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan khususnya mengenai transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan.

BAB IV SIMPULAN

BAB IV merupakan bagian penutup karya tulis tugas akhir. Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil tinjauan dan analisis akuntansi kombinasi bisnis berupa merger antara Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah yang terjadi pada tanggal 1 Februari 2021 berdasarkan PSAK 22 & 38.